

**PENGARUH PRAKTIK PENGHINDARAN
PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DAN BIAYA AGENSI DENGAN
TRANSPARANSI INFORMASI SEBAGAI
VARIABEL MODERATING**

**(Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun
2015-2017)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**CITRA RATUSAN ASA
NIM. 12030115120057**

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2019

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Citra Ratusan Asa

Nomor Induk Mahasiswa : 12030115120057

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH PRAKTIK
PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN DAN BIAYA
AGENSI DENGAN TRANSPARANSI
INFORMASI SEBAGAI VARIABEL
MODERATING (Studi empiris pada
perusahaan manufaktur yang terdaftar di
BEI tahun 2015-2017)**

Dosen Pembimbing : Dwi Cahyo Utomo, S.E., M.A., Ph.D., Akt

Semarang, 30 April 2019

Dosen Pembimbing,



(Dwi Cahyo Utomo, S.E., M.A., Ph.D., Akt)

NIP. 19750613 199903 1002

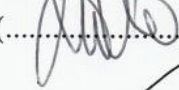
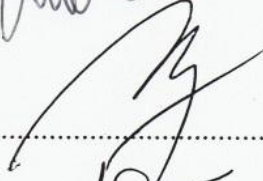

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Citra Ratusan Asa
Nomor Induk Mahasiswa : 12030115120057
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH PRAKTIK PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DAN BIAYA AGENSI DENGAN TRANSPARANSI INFORMASI SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2015-2017)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 23 Mei 2019

Tim Penguji:

1. Dwi Cahyo Utomo, S.E., M. A., Ph. D., Akt (.....) 
2. Puji Harto, S.E., M.Si., Akt., Ph. D (.....) 
3. Adi Firman Ramadhan, S.E., M.Ak., Ak., C.A (.....) 

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Citra Ratusan Asa, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **PENGARUH PRAKTIK PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DAN BIAYA AGENSI DENGAN TRANSPARANSI INFORMASI SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 30 April 2019
Yang membuat pernyataan,



Citra Ratusan Asa
NIM. 12030115120057

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of tax avoidance on firm value and agency costs with transparency of transformation as a moderating variable. The tax avoidance as an independent variable is measured by the Effective Tax Rate (ETR) and Book Tax Different (BTD). While the dependent variable in this study is the value of the company measured by Tobins'Q, and agency costs measured by Sales to Total Asset Ratio (STA). Transparency of information which is measured by 67 voluntary disclosure index

The selection of this research sample was conducted using a purposive sampling method in all Indonesian manufacturing companies listed on the IDX during 2015-2017. The number of final samples obtained was 153 consisting of 51 companies over a period of 3 years. Testing this sample uses a multiple regression analysis model.

Overall, the results of the study indicate that the practice of tax avoidance with BTD and ETR proxies does not have a significant effect on firm value. The practice of tax avoidance with BTD proxy does not affect agency costs, but if the BTD proxy tax avoidance practices have a significant and positive effect on agency costs. Then information transparency reinforces that there is no relationship between tax avoidance and firm value.

Keywords: *Tax avoidance, firm value, agency costs, transparency of information*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh praktik penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dan biaya agensi dengan transparansi informasi sebagai variabel moderating. Praktik penghindaran pajak sebagai variabel independen diukur dengan *Effective Tax Rate* (ETR) dan *Book Tax Different* (BTD). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan diukur dengan Tobins'Q, serta biaya agensi diukur dengan *Sales to Total Asset Rasio* (STA). Transparansi Informasi diproksikan dengan 67 indeks pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*)

Pemilihan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* pada semua perusahaan manufaktur Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Jumlah sampel akhir yang didapatkan sebanyak 153 yang terdiri dari 51 perusahaan pada kurun waktu 3 tahun. Pengujian sampel ini menggunakan model analisis regresi berganda .

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik penghindaran pajak dengan proksi BTD dan ETR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Praktik penghindaran pajak dengan proksi BTD tidak berpengaruh terhadap biaya agensi, namun jika dengan proksi BTD praktik penghindaran pajak berpengaruh signifikan dan positif terhadap biaya agensi. Kemudian Transparansi informasi memperkuat bahwa tidak ada hubungan antara praktik penghindaran pajak dan nilai perusahaan.

Kata kunci: Praktik penghindaran pajak, Nilai perusahaan, Biaya Agensi, Transparansi Informasi

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Tidak ada kesuksesan melainkan dengan pertolongan Allah SWT”

(Q.S. Huud: 88)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Maka apabila kamu telah selesai dari sesuatu urusan,

kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada

Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(QS. Al-Insyirah: 6-8)

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Bapak dan Ibu tercinta

Adek-adek tersayang

Orang-orang yang saya syukuri kehadirannya

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. bagi keluarganya, sahabatnya, dan seluruh umat Islam. Suatu kebahagiaan bagi penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH PRAKTIK PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DAN BIAYA AGENSI DENGAN TRANSPARANSI INFORMASI SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017)”** ini dengan baik. Skripsi merupakan syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S-1) Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan hingga pada penyusunan skripsi ini sangat sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Puji Ramadlon dan Ibu Nur Mukasih selaku orang tua penulis yang selalu menjadi penyemangat dan motivator bagi penulis untuk segera menyelesaikan masa pendidikan sarjana penulis.
2. Aura Ratusancita dan Galang Ratusanide selaku adik-adik penulis yang selalu memberikan semangat dan menghibur penulis dari masa perkuliahan penulis hingga akhirnya terselesaikannya skripsi.
3. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

4. Bapak Fuad, S.E.T, M. Si., Akt., Ph. D. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
5. Bapak Dwi Cahyo Utomo, S.E., M.Si., Ph.D. Akt selaku dosen pembimbing yang menjadi guru bagi penulis dalam menulis skripsi sekaligus rekan bagi penulis untuk bertukar pikiran.
6. Bapak Puji Harto, S.E., M.Si., Akt., Ph.D. Selaku dosen wali penulis selama berkuliah di Fakultas Ekonomika Bisnis Universitas Diponegoro.
7. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh staf pengajar Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. Teman hidup penulis; Afif Arfenda yang senantiasa dengan tulus menemani dan kebersamai disetiap proses kehidupan, serta menjadi penyemangat penulis.
9. Teman Curhat penulis; Aulia, Dewi, Icak, Pipit yang senantiasa memberikan semangat, menjadi penghibur dan menjadi tempat berkeluh kesah selama masa perkuliahan penulis.
10. Teman hijrah penulis; Mada, Lusi, Annisa, Nadia, Maryam, Sarah, Eka, Dhea, dan Ruti yang senantiasa mengingatkan dan mengajak penulis untuk menjadi sosok yang lebih baik lagi.
11. Senior-senior penulis; Mas Vega, Mas Daus, Mba Almira, Mba Safira, Mba Shelvi yang sudah menjadi kawan *sharing*, guru, inspirasi serta menjadi motivator bagi penulis sampai saat ini. Alhamdulillah, terima kasih telah mengantarkan juniormu sejauh ini.

12. Keluarga KSEI SERU, tempat penulis menemukan keluarga baru selama perkuliahan dan tempat mengembangkan *skill* kepemimpinan penulis.
13. TIM KKN I 2019 Pekalongan desa Blimbing Wuluh yang menjadi teman hidup penulis dalam menjalani suka dan duka bersama selama masa pengabdian kuliah.
14. Teman-teman bimbingan Pak DCU angkatan 2015 dan 2016, Lusi, Dyas, Afril, Vina, semoga sukses dalam mengejar cita-citanya dan diberikan kelancaran dalam menyelesaikan skripsinya.
15. Teman-teman Kost Malexa yang senantiasa menemani dan memberi warna di kehidupan keseharian penulis selama kuliah.
16. Teman-teman Akundip 2015 yang menjadi keluarga pertama penulis dimasa perkuliahan. Terimakasih kepada semua yang telah memberikan dorongan, hiburan, dan warna kehidupan di masa perkuliahan.
17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan serta doa bagi penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan yang disebabkan keterbatasan pengetahuan serta pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi berbagai pihak.

Semarang, 30 April 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
1.4 Sistematika Penulisan.....	15
BAB II.....	17
TELAAH PUSTAKA	17
2.1 Landasan Teori dan Penelitian terdahulu	17
2.1.1 Teori Agensi	17
2.1.2 Teori Sinyal	19
2.1.3 Praktik Penghindaran Pajak Perusahaan.....	21
2.1.4 Nilai perusahaan	22
2.1.5 Biaya Agensi.....	24
2.1.6 Transparansi Informasi	25
2.2 Penelitian terdahulu	27
2.3 Kerangka Pemikiran	30
2.4 Hipotesis	32
2.4.1 Pengaruh Praktik Penghindaran Pajak dan Nilai Perusahaan.....	32

2.4.2 Praktik Penghindaran Pajak dan Biaya Agensi.....	34
2.4.3 Transparansi Informasi sebagai variabel moderating dalam Praktik Penghindaran Pajak dan Nilai Perusahaan	36
BAB III	39
Metode Penelitian	39
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	39
3.1.1 Variabel Dependen	39
3.1.2 Variabel Independen	41
3.1.3 Variabel Moderating	43
3.1.4 Variabel Kontrol	43
3.2 Populasi dan Sampel	45
3.3 Jenis dan Sumber Data	46
3.4 Metode Pengumpulan Data	46
3.5 Metode Analisis.....	47
3.6 Pengujian Hipotesis	50
BAB IV	54
HASIL DAN ANALISIS	54
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	54
4.2 Analisis Data	55
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	56
4.2.2 Analisis Uji Asumsi Klasik	58
4.2.3 Hasil Uji Hipotesis (Analisis Regresi).....	69
4.3 Interpretasi Hasil	77
BAB V.....	84
5.1 Kesimpulan.....	84
5.2 Keterbatasan	85
5.3 Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3. 1 Pengambilan Keputusan.....	49
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif	56
Tabel 4. 2 Uji Normalitas Model 1	59
Tabel 4. 3 Uji Normalitas Model 2	60
Tabel 4. 4 Uji Normalitas Model 3	60
Tabel 4. 5 Uji Multikolonieritas Model 1	61
Tabel 4. 6 Uji Multikolonieritas Model 2	62
Tabel 4. 7 Uji Multikolonieritas Model 3	63
Tabel 4. 8 Uji Autokorelasi Model 1	64
Tabel 4. 9 Uji Autokorelasi Model 2	64
Tabel 4. 10 Uji Autokorelasi Model 3	65
Tabel 4. 11 Uji Glejser Model 1.....	66
Tabel 4. 12 Uji Glejser Model 2.....	67
Tabel 4. 13 Uji Glejser Model 3.....	69
Tabel 4. 14 Uji Statistik F Model 1	70
Tabel 4. 15 Uji Statistik F Model 2.....	70
Tabel 4. 16 Uji Statistik F Model 3.....	71
Tabel 4. 17 Uji R ² Model 1	72
Tabel 4. 18 Uji R ² Model 2	72
Tabel 4. 19 Uji R ² Model 3	73
Tabel 4. 20 Uji Statistik T Model 1.....	74
Tabel 4. 21 Uji Statistika T Model 2.....	74
Tabel 4. 22 Uji Statistik T dengan MRA Model 3 Proksi BTD.....	76
Tabel 4. 23 Uji Statistik T dan MRA Model 3 Proksi ETR.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	32
Gambar 4. 1 Grafik Scatterplot Model 1.....	66
Gambar 4. 2 Grafik Scatterplot Model 2.....	67
Gambar 4. 3 Grafik Scatterplot Model 3.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Daftar Perusahaan.....	91
Lampiran B Hasil Tabulasi	93
Lampiran C INDEKS <i>VOLUNTARY DISCLOSURE</i>	100
Lampiran D Hasil Uji Statistik Model 1.....	104
Lampiran E Hasil Uji Statistik Model 2.....	107
Lampiran F Hasil Uji Statistik Model 3.....	109

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari 9 sektor perusahaan. Dimana penggolongan ini dibagi menjadi 3 golongan yaitu sektor utama (sektor pertanian dan pertambangan), sektor manufaktur dan sektor jasa. Dari ketiga sektor perusahaan pasti memiliki tujuan perusahaan baik itu tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan dari perusahaan pastilah memaksimalkan laba sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Wahyudi dan Pawetri (2006) Perusahaan dapat memakmurkan pemegang saham apabila nilai perusahaan tinggi karena nilai perusahaannya meningkat. Oleh karena itu dikatakan semakin tinggi nilai perusahaan maka kemakmuran pemegang saham akan semakin meningkat.

Jadi apa sebenarnya yang dimaksud dengan nilai perusahaan ? Menurut Harmono (2009) Nilai Perusahaan merupakan suatu kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari harga saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merupakan gambaran penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi meningkatnya nilai perusahaan, menurut Fama dan French (1995) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat dikatakan menjadi salah satu faktor penentu meningkatnya nilai perusahaan. Penelitian berikutnya mengenai nilai perusahaan yaitu Kumar (2004) kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Penghindaran Pajak juga dapat meningkatkan nilai

perusahaan untuk jangka panjang (Martani, dkk 2012) Namun penelitian tersebut hasilnya tidak sama dengan yang dilakukan (Jiang, dkk 2010) yang mana dikatakan bahwa penghindaran pajak justru dapat menghilangkan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Adanya perbedaan penelitian sebelumnya yang sudah dijelaskan diatas melatarbelakangi penulis dalam melakukan penelitian. Terutama bagi perusahaan di Indonesia yang mana saat ini pajak dijadikan sektor penerimaan anggaran negara yang paling besar. Tidak menutup kemungkinan penghindaran pajak yang dilakukan manager untuk meningkatkan nilai perusahaan justru membuat penilaian masyarakat mengenai kinerja perusahaan akan semakin menurun. Pada dasarnya manager sebagai pengambil keputusan dalam perusahaan selalu berupaya untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berbagai keputusan apapun dapat diambil oleh perusahaan termasuk melakukan penghindaran pajak.

Apapun keputusan yang diambil oleh manager nanti pasti akan berdampak dengan keputusan investasi oleh pemegang saham, yang mana keputusan investasi ini akan berkaitan dengan pengeluaran investasi yang menunjukkan sinyal positif tentang pertumbuhan aset perusahaan di waktu yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawetri, 2006)

Menurut teori agensi menjelaskan hubungan antara prinsipal atau pemegang saham dengan agen atau manager, dimana antara agen dan principal melakukan kontrak kerja. Agen mendapat wewenang dari principal untuk mengelola dan membuat keputusan untuk kepentingan principal sehingga

keputusan yang diambil oleh agen semata-mata untuk meningkat laba dan nilai perusahaan. Dengan adanya wewenang dari principal yang diberikan kepada agen membuat agen lebih mengetahui informasi perusahaan dibanding dengan prinsipal sebagai investor.

Namun dengan informasi perusahaan lebih yang dimiliki agen memungkinkan dalam diri agen tumbuh keinginan untuk meningkatkan laba untuk dirinya sendiri, sehingga agen melupakan kewajibannya terhadap prinsipal. Pengetahuan informasi yang minim dimiliki principal dibanding dengan pengetahuan informasi yang dimiliki agen menimbulkan asimetri informasi. Agen dengan pengetahuan informasi yang lebih memungkinkan agen untuk cenderung memperkaya dirinya sendiri sehingga perilaku agen tidak sesuai dengan kontrak kerja diawal (*Moral Hazard*). Agen memperkaya dirinya sendiri dengan cara memanfaatkan kelemahan aturan dan hukum yang berlaku untuk meningkatkan laba perusahaan. Salah satunya yaitu dengan melakukan penghindaran pajak. Tidak menutup kemungkinan penghindaran pajak yang semula bertujuan untuk meningkatkan laba perusahaan justru dimanfaatkan agen untuk memperkaya dirinya sendiri.

Sehingga penghindaran pajak dipandang dari pihak principal sebagai hal yang merugikan karena penghindaran pajak yang dilakukan semata-mata untuk mementingkan diri agen sendiri. Untuk mengatasi masalah yang muncul akibat kelemahan informasi yang dimilikinya, maka principal mengeluarkan biaya agensi yang berguna untuk mengawasi perilaku atau tindakan agen yang tidak sesuai dengan kontrak kerja. Indikasinya semakin besar biaya agensi yang

dikeluarkan oleh principal maka penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan semakin tinggi.

Dari penjelasan mengenai teori agensi diatas juga melandasi beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk mengetahui hubungan antara praktik penghindaran pajak dan nilai perusahaan serta kaitannya dengan biaya agensi yang dikeluarkan perusahaan. Penelitian ini menguji penggunaan teori agensi dalam menjelaskan mengenai hubungan praktik penghindaran pajak, nilai perusahaan dan biaya agensi. Menurut Hanlon dan Slemrod (2009) menganalisis dan memandang bahwa praktik penghindaran pajak mempunyai dua pandangan yang berbeda. Praktik penghindaran pajak dapat dipandang sebagai hal yang positif karena dipandang sebagai upaya untuk melakukan perencanaan pajak dan efisiensi pajak. Sedangkan dipandang negatif karena merupakan bentuk tindakan yang melanggar kepatuhan karena tindakan tersebut meningkatkan risiko sehingga nilai perusahaan akan menurun.

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Chen, dkk (2015) menjelaskan teori agensi dalam penelitian ini membuktikan bahwa praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan berhubungan negatif dengan nilai perusahaan. Dengan adanya praktik penghindaran pajak yang dilakukan manager dianggap perilaku yang menyimpang dan melanggar hukum sehingga meningkatkan risiko menurunkan nilai perusahaan. Untuk mengatasi praktik penghindaran pajak dan asimetri informasi di perusahaan maka dibutuhkan biaya agensi untuk mengawasi kinerja manager, sehingga hasil yang kedua

membuktikan bahwa praktik penghindaran yang dilakukan manager cenderung akan meningkatkan biaya agensi yang dikeluarkan.

Dari penjelasan diatas Penghindaran pajak memiliki pengaruh positif dan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penghindaran pajak didefinisikan sebagai suatu strategi perusahaan yang penting (Chen, dkk 2015). Secara tradisional, diyakini bahwa penghindaran pajak perusahaan merupakan transfer kekayaan dari pemerintah kepada perusahaan dan harus meningkatkan nilai perusahaan. Namun demikian, penghindaran pajak tidak berarti tidak memiliki dampak negatif karena ada pengorbanan yang harus dikeluarkan apabila melakukan penghindaran pajak. Penghindaran pajak dalam pelaksanaannya dapat mengakibatkan, kehilangan reputasi perusahaan, dan berpotensi mendapatkan hukuman.

Dari penjelasan sebelumnya muncul pertanyaan apakah penghindaran pajak dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian tentang informasi dari penghindaran pajak menunjukkan bahwa beban pajak penghasilan merupakan indikator dari korporasi profitabilitas. Menurut Desai dan Dharmapala (2009) mendapati bahwa efek keseluruhan dari kegiatan penghindaran pajak perusahaan pada nilai perusahaan tidak selalu signifikan karena justru hasilnya penghindaran pajak dan nilai perusahaan tidak memiliki pengaruh. Hasilnya bahwa penghindaran pajak dapat menciptakan nilai perusahaan hanya bagi perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi.

Dalam penelitian ini akan menguji pengaruh praktik penghindaran pajak dan kaitannya dengan nilai perusahaan yang ada di Indonesia. Perusahaan di Indonesia yang terdaftar di BEI tidak menutup kemungkinan terjadi masalah agensi karena mekanisme tata kelola yang tidak sempurna. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian untuk menguji teori agensi apakah penghindaran pajak selalu meningkatkan nilai perusahaan.

Pajak merupakan pendapatan negara yang sangat potensial. Pajak mempunyai kontribusi yang tinggi dalam penerimaan negara. Sebagai pendapatan yang tinggi, diharapkan pendapatan pajak dapat membantu pemerintah dalam melaksanakan pembangunan negara. Oleh karena itu pemerintah tiap tahunnya harus memaksimalkan pendapatan pajak. Pendapatan pajak diperoleh pemerintah dari berbagai sektor, namun yang paling banyak berkontribusi yaitu dari sektor Non migas dan Pajak Pertambahan Nilai. Pendapatan pajak digunakan oleh pemerintah untuk membiayai pengeluaran rutin dan pembangunan negara. Pada kenyataannya pendapatan pajak tergolong masih kurang karena realisasinya pajak belum dapat mencapai target yang ditetapkan oleh pemerintah. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya pemerintah untuk memaksimalkan penerimaan pendapatan pajak.

Direktorat Jenderal Pajak mengharapkan industri manufaktur sebagai penyumbang penerimaan pajak tertinggi karena perusahaan manufaktur mengalami pertumbuhan yang pesat dibanding sektor perusahaan lainnya yaitu sebesar 4,12% pada tahun 2012. Pada tahun 2010 kontribusi PPN pada sektor perusahaan manufaktur meningkat 46% kemudian pada tahun 2011 melonjak

menjadi 60,5% hingga meningkat kembali sebesar 74,2% pada tahun 2012. Selain dari PPN, perusahaan manufaktur juga berkontribusi dalam PPh. Pada tahun 2010 PPh meningkat menjadi 34,7% sedangkan pada tahun 2011 meningkat lagi menjadi 41,9% dan pada tahun 2012 meningkat menjadi 55% (BPS, 2012). Dari hasil tersebut masih terdapat kesenjangan antara penerimaan yang seharusnya dengan penerimaan yang benar-benar terjadi pada pajak di sektor industri manufaktur baik dari PPh maupun PPN serta pajak lainnya yang berhubungan dengan industri manufaktur. Kesenjangan yang terjadi akibat rendahnya kepatuhan penyetoran pajak, masih banyak transaksi yang belum tercatat serta adanya kecenderungan dalam penghindaran pajak.

Fenomena penghindaran pajak juga dapat ditemui di Amerika. Terdapat seperempat dari jumlah perusahaan di Amerika telah melakukan penghindaran pajak yaitu dengan membayar pajak kurang dari 20% padahal rata-rata pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan sebesar 30% (Dyrenge, dkk 2008). Fenomena penghindaran pajak juga terjadi di Indonesia, pada tahun 2005 terdapat 750 perusahaan Penanaman Modal Asing yang diduga melakukan penghindaran pajak dengan cara melaporkan kerugian perusahaan selama lima tahun berturut-turut dan tidak membayar pajak kepada negara (Bappenas, 2005). Tahun 2012 ada 4000 perusahaan PMA melaporkan pajaknya nihil yang dikarenakan adanya kerugian selama tujuh tahun berturut-turut. Umumnya perusahaan tersebut bergerak di industri manufaktur dan pengolahan bahan baku (Direktorat Jendral Pajak, 2013)..

Sejalan dengan fungsi pendapatan pajak yang digunakan sebagai pembangunan negara dan kesejahteraan masyarakat maka dibutuhkan peran seluruh warga negara dalam membayar pajak. Maka dari itu perusahaan yang merupakan wajib pajak memiliki tanggung jawab secara sosial untuk membayar pajak. Penghindaran pajak atau agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan justru menjadi penyebab rendahnya tax ratio di Indonesia.

Pemerintah telah berupaya meningkatkan penerimaan pendapatan pajak melalui cara intensif maupun eksentif. Pada tahun 2015 pemerintah juga melakukan upaya peningkatan penerimaan pajak dengan melaksanakan program *Tax Amnesty* yang merupakan program pengampunan pajak terhutang. Program ini cukup efektif dalam meningkatkan penerimaan pendapatan pajak namun belum bisa melampaui target yang sudah ditetapkan.

Secara tradisional Penghindaran pajak atau *Tax Avoidance* adalah praktik yang dilakukan perusahaan yang menunjukkan transfer kekayaan dari pemerintah kepada perusahaan dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian tidak menutup kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak, dengan asumsi untuk meningkatkan laba perusahaan dimana diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan. Penghindaran pajak itu sendiri memiliki makna yaitu strategi yang dilakukan perusahaan guna mengurangi beban kewajiban pajak sehingga dapat meningkatkan laba dan menambah nilai perusahaan.

Perlu diketahui bahwa praktik penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) berbeda dengan praktik penggelapan pajak (*Tax evasion*), dilihat dari segi

legalitas, penghindaran pajak diartikan sebagai tindakan yang legal untuk menambah laba perusahaan dengan memanfaatkan kesempatan yang ada untuk mengurangi pajak yang dibebankan tanpa melanggar aturan-aturan perpajakan. Sedangkan Penggelapan pajak (*tax evasion*) diartikan sebagai tindakan illegal yang melanggar hukum untuk mengurangi pajak atau bahkan menghilangkan beban kewajiban pajak.

Menurut Dyreng dkk (2008) Penghindaran pajak dapat dikatakan sebagai cara perusahaan dalam mengurangi kewajiban pajak secara eksplisit. Sementara itu Hanlon dan Heitzman (2010) mendefinisikan penghindaran pajak sebagai strategi perencanaan pajak dimana kegiatan yang dilakukan dengan jangka pendek dapat dikatakan benar namun bisa saja kegiatan penghindaran pajak yang lebih agresif akan menjadi sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh (Wilson, 2009) mengembangkan kerangka kerja untuk mengidentifikasi perusahaan-perusahaan yang aktif dalam *Tax Sheltering*, peneliti menemukan hubungan antara perbedaan buku pajak yang lebih besar dan praktik pelaporan keuangan yang lebih agresif. Menurut Wilson (2009) menemukan bahwa abnormal return positif bagi perusahaan yang melakukan tata kelola dengan baik terbukti terlibat dalam penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wilson, 2009) mengembangkan kerangka kerja untuk mengidentifikasi perusahaan-perusahaan yang aktif dalam *Tax Sheltering*, peneliti menemukan hubungan antara perbedaan buku pajak yang lebih besar dan praktik pelaporan keuangan yang lebih agresif. Menurut Wilson(2009) menemukan bahwa abnormal return positif bagi perusahaan yang

melakukan tata kelola dengan baik terbukti terlibat dalam penghindaran pajak. Melihat juga penelitian yang dilakukan Minnick dan Noga (2010) memfokuskan pada penghindaran pajak jangka panjang, meneliti hubungan antara tata kelola perusahaan dan penghindaran pajak di perusahaan-perusahaan Amerika. Serupa dengan penelitian sebelumnya, hasil menunjukkan tata kelola perusahaan dalam sistem insentif tertentu dipandang sebagai penentu utama penghindaran pajak. Para peneliti menemukan bukti bahwa kompensasi insentif mendorong investasi jangka panjang seperti manajemen pajak.

Penelitian empiris tentang pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan beragam. Desai dan Dharmapala (2006) menemukan bahwa penghindaran pajak cenderung meningkatkan nilai untuk perusahaan yang dikelola dengan baik tetapi tidak demikian halnya untuk perusahaan yang dikelola dengan buruk. Tetapi temuan penelitian lainnya adalah tidak konsisten Hanlon dan Slemrod (2009) meneliti reaksi pasar terhadap penerapan pajak melindungi rata-rata harga saham jatuh pada saat pengumuman, tetapi penampang variasi kecil dan hanya signifikan untuk industri ritel. Wang (2011) menemukan perusahaan yang transparan lebih agresif untuk menghindari pajak daripada perusahaan yang kurang transparan. Wang (2011) juga menemukan investor bereaksi positif terhadap penghindaran pajak tetapi nilai perusahaan menurun karena transparansi menurun.

Bagaimana menjelaskan inkonsistensi temuan penelitian? Secara teoritis, diasumsikan bahwa perilaku penghindaran pajak memberikan perusahaan dengan arus kas yang lebih bebas baik dalam jangka pendek atau dalam jangka panjang.

Yang mana secara langsung meningkatkan nilai perusahaan, dan Penghindaran pajak itu sendiri akan menggeser arus kas secara tidak langsung dengan mempengaruhi pengambilan keputusan manajemen.

Secara praktis, kompleksitas dan ambiguitas penghindaran pajak memungkinkan manajer untuk menyalurkan keuntungan ke dalam diri mereka, yang akan mengurangi arus dan masa depan Arus kas perusahaan. Selain itu, menurut teori agensi klasik, arus kas bebas berasal dari penghindaran pajak akan menyebabkan terjadinya konsumsi perusahaan berbayar dan pembangunan "kerajaan pribadi", yang akan mengecilkan arus kas masa depan dan mengurangi nilai perusahaan. Selain itu, perilaku penghindaran pajak yang agresif dikaitkan dengan administrasi hukuman dan kerugian reputasi dimasa mendatang, yang juga menurunkan arus kas masa depan dan nilai perusahaan.

Efek tidak langsung lain dari penghindaran pajak termasuk informasi keuangan yang tidak transparan (Balakrishnan, dkk 2014), meningkatkan kemungkinan manajemen laba dan meningkatnya biaya modal (Lambert, dkk 2007). Secara keseluruhan, hubungan praktik penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan masih menjadi pertanyaan empiris. Munculnya efek dominan tergantung pada berbagai faktor, termasuk pengaturan kelembagaan dan lingkungan operasi, dan dampak utamanya adalah hasil ekuilibrium dari semua kekuatan yang dilibatkan.

1.2 Rumusan Masalah

Penggunaan teori agensi dalam menjelaskan hubungan antara praktik penghindaran pajak dengan nilai perusahaan dan biaya agensi telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Dalam penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Menurut penelitian Desai dan Dharmapala (2009) menemukan bukti bahwa teori agensi yang digunakan dalam penelitian membuktikan bahawa praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan baik itu pengaruh positif maupun pengaruh negatif karena hasil penelitian tidak signifikan. Hasil berbeda dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh Wang (2010) teori agensi dapat menjelaskan hubungan praktik penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan terutama pada perusahaan dengan transparansi informasi yang baik. Sedangkan Penelitian yang lain dilakukan oleh (Chen, dkk 2015) juga menggunakan teori agensi menemukan hasil yang berbeda, ada dua hasil yang pertama yaitu menunjukkan bahwa praktik penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Hasil kedua dari penelitian Chen, dkk (2015) menjelaskan penggunaan teori Sinyal dapat menjelaskan bagaimana adanya transparansi informasi dalam perusahaan terbukti dapat meningkatkan terciptanya hubungan yang positif antara penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini transparansi informasi dijadikan variabel moderasi yang dapat memberikan sinyal kepada para pemegang saham yang nantinya akan membuat keputusan. Sinyal yang baik karena adanya transparansi informasi memberikan informasi lebih sehingga jika

terjadi praktik penghindaran dapat diketahui maksud dan tujuannya bagi perusahaan. Penggunaan teori sinyal dalam hal ini transparansi informasi sebagai variabel moderasi sangat terbatas dalam menjelaskan mengenai hubungan praktik penghindaran pajak dan nilai perusahaan sehingga membutuhkan pengujian lebih lanjut mengenai teori ini.

Dari latar belakang yang sudah dijabarkan diatas, maka terdapat rumusan masalah dari penelitian sebagai berikut :

1. Apakah praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan berpengaruh positif terhadap biaya agensi ?
3. Apakah transparansi informasi bisa memoderasi hubungan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Menganalisis apakah praktik penghindaran pajak mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
2. Menganalisis apakah praktik penghindaran pajak mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. Menguji apakah transparansi informasi dapat memoderasi hubungan antara praktik penghindaran pajak dan nilai perusahaan.

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dijelaskan diatas, maka hasil penelitian ini mempunyai manfaat dan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada perusahaan untuk meningkatkan tuntutan transparansi informasi dan transparansi terhadap penyajian laporan keuangan. Karena melalui laporan keuangan yang transparan dapat memudahkan investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Mempertimbangkan kembali apakah praktik penghindaran pajak berguna dalam penciptaan nilai perusahaan.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi pemerintah untuk melakukan evaluasi atau pengawasan terhadap praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Sehingga diharapkan pemerintah menentukan kebijakan atau aturan yang tepat guna meningkatkan penerimaan pendapatan pajak dan meminimalisasi adanya praktik penghindaran pajak.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan menjelaskan latar belakang mengenai isu yang akan diteliti. Yang selanjutnya berisi rumusan masalah berupa pertanyaan yang dijabarkan dari latar belakang. Tujuan penelitian dilakukan serta manfaat baik bagi perusahaan maupun pemerintah. Serta yang terakhir yaitu penjelasan sistematika penulisan penelitian.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Pada bagian ini menjelaskan mengenai kerangka teori yang digunakan dasar pemikiran dalam penelitian. Bagaimana kaitanya teori dengan isu yang akan diteliti serta bagaimana konsep mengenai topik. Selanjutnya berisi penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis yang dirumuskan untuk melakukan penelitian dibahas juga pada bagian telaah pustaka.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini menjelaskan mengenai metode-metode yang digunakan dalam pengambilan variabel-variabel penelitian, populasi dan sampel yang digunakan, sumber dan metode dalam pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Pada bagian ini menjelaskan deskripsi dari objek penelitian, analisis data yang digunakan, menginterpretasi hasil dan argumentasi terhadap hasil yang telah diuji sesuai dengan teknik yang digunakan

BAB V PENUTUP

Pada bagian ini merupakan bagian terakhir yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian yang telah dilakukan, serta saran bagi penelitian mendatang